



Analisis Nilai Ekonomi Agroforestri Pekarangan Desa Umpungeng Kabupaten Soppeng

Dian Mirnawaty Sultan^{1*}, Hasnah Hasan², Herawaty³, Nurul Mukhlisah⁴, Asjulia⁵

^{1,3,5} Universitas Islam Makassar, Indonesia

^{2,4} Universitas Indonesia Timur, Indonesia

Corresponding Author

✉ Email:

dian-ms.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the economic value of various agricultural commodities in the community yard of Umpungeng Village, Soppeng Regency. A qualitative method was used with a survey approach on 12 samples of plant commodities in the community yard. Data were collected through field surveys and direct observation, focusing on the types of agroforestry plants found in the area. The results showed significant variation in economic value between different commodity types, with clove and durian commodities standing out as having the highest economic contribution. On the other hand, other commodities such as gamal and cassava showed lower economic value. The implications of the results of this study highlight the importance of diversifying agricultural commodities to improve the economic resilience of local communities as well as designing more inclusive and sustainable economic development strategies in Umpungeng Village. In conclusion, understanding the economic value of agricultural commodities in community homesteads provides valuable insights for the development of the local agricultural sector and sustainable economic development.

Keywords: agroforestri, economic value, backyard

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai ekonomi berbagai komoditi pertanian di pekarangan rumah masyarakat Desa Umpungeng, Kabupaten Soppeng. Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan survei pada 12 sampel komoditi jenis tumbuhan yang ada di pekarangan masyarakat. Data dikumpulkan melalui survei lapangan dan observasi langsung, dengan fokus pada jenis tanaman agroforestri yang ditemukan di wilayah tersebut. Analisis data yang dipakai adalah nilai ekonomi dari tiap komoditi. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam nilai ekonomi antara berbagai jenis komoditi, dengan komoditi cengkeh dan durian menonjol yang memiliki kontribusi ekonomi tertinggi. Di sisi lain, komoditi lain seperti gamal dan singkong menunjukkan nilai ekonomi yang lebih rendah. Implikasi dari hasil penelitian ini menyoroti pentingnya diversifikasi komoditas pertanian untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat lokal serta merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Desa Umpungeng. Kesimpulannya, pemahaman tentang nilai ekonomi komoditi pertanian di pekarangan rumah masyarakat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan sektor pertanian lokal dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: agroforesti, nilai ekonomi, pekarangan

PENDAHULUAN

Menurut Kasi et al. (2024) agroforestri diartikan sebagai bentuk kolektif dari sistem nilai masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan hutan secara lestari. Dalam bahasa Indonesia, agroforestri dikenal dengan sebutan wanatani, yang merujuk pada pembudidayaan tanaman kehutanan dan pertanian pada lahan yang sama. Penelitian karbon tersimpan dalam kawasan sistem agroforestri mengacu pada pengertian Lewerissa et al. (2020) di mana tujuannya adalah menciptakan penggunaan lahan yang optimal dan berkelanjutan, seperti yang terjadi di Register 39 Datar Setuju. Sistem agroforestri terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kehutanan, pertanian, dan hewan/peternakan, dimana setiap komponen dapat berdiri sendiri pada suatu lahan. Menurut Wati et al. (2022) agroforestri

dibagi menjadi sistem sederhana dan kompleks, dengan perbedaan utamanya terletak pada jumlah dan keragaman jenis tanaman yang ditanam.

Sistem agroforestri kompleks, seperti yang terdapat di Register 39 Datar Setuju, menggabungkan banyak jenis tanaman, menyerupai kawasan hutan alami baik primer maupun sekunder (Arsyianti et al., 2022). Pengelolaan lahan agroforestri yang dinamis secara ekologi diharapkan dapat memberikan keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Menurut Ariandi & Mukti (2023) terdapat tiga komponen dasar dalam agroforestri, yaitu pohon atau tanaman berkayu, tanaman pertanian, dan hewan. Dalam konteks penelitian karbon tersimpan, sistem agroforestri sederhana seperti yang diterapkan di Register 39 Datar Setuju, tampaknya paling sesuai karena kombinasi tanaman tahunan dan tanaman musiman yang ditanam, seperti karet, durian, dan kopi, mampu menyimpan karbon secara efektif sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang mengelolanya (Hidayatullah et al., 2022).

Ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang banyak dengan sumber daya yang terbatas. Mempelajari ilmu ekonomi memungkinkan seseorang untuk memprediksi tindakan manusia ke depannya, yang dapat digunakan untuk perencanaan bisnis, kebijakan sumber daya manusia, penentuan harga, pembuatan kebijakan pemasaran, hingga kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat (Alhabsyi et al., 2020). Dalam ruang lingkup ilmu ekonomi terdapat dua bidang utama, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari aspek individual dari kegiatan perekonomian seperti analisis konsumen dan produsen dalam pasar, sementara ekonomi makro mempelajari keseluruhan perilaku ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan faktor produksi demi mencapai kemakmuran masyarakat. Nilai ekonomi merupakan nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu barang ekonomi berdasarkan manfaat yang diperolehnya, sering kali diukur dalam satuan mata uang, yang berbeda dengan nilai pasar yang merupakan harga pasar suatu barang atau jasa yang bisa lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai ekonomi yang diberikan oleh individu tertentu pada suatu barang (Idris et al., 2019).

Agroforestri merupakan kombinasi antara tanaman tahunan dengan tanaman semusim. Menurut Anna et al. (2024) agroforestri sebagai sistem pemanfaatan lahan berkelanjutan yang dapat memelihara atau meningkatkan total hasil dengan mengkombinasikan tanaman pangan dengan tanaman pohon-pohonan dan/atau ternak dalam suatu unit lahan, baik dalam kurun waktu yang bersamaan atau berbeda dengan pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik sosio kultural, kondisi ekonomi, dan lahan. Biasanya agroforestri diaplikasikan di hutan rakyat, hutan negara dengan sistem HKm (Hutan kemasyarakatan) atau pun di pekarangan rumah. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki pekarangan dengan pola tanam agroforestri tertentu terutama di daerah pedesaan. Setiap daerah memiliki pekarangan dan juga kekhasan yang berbeda-beda, dan hampir setiap daerah memiliki bahasa sebutan yang berbeda-beda untuk agroforestri pekarangan (Fitri & Nuraida, 2022). Hal ini terjadi karena agroforestri pekarangan memiliki karakteristik yang unik dan diperlukan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan keseharian pemiliknya. Tentunya sistem agroforestri pekarangan dapat bermanfaat besar bagi masyarakat setempat, karena selain menjaga ekosistem di pekarangan, masyarakat juga bisa mendapatkan manfaat secara langsung, terutama manfaat dalam aspek nilai ekonominya. Desa Umpungeng, terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan komunitas penduduk yang memanfaatkan keragaman jenis tanaman pada pekarangannya yang tanpa sadar termasuk dalam sistem agroforestri pekarangan.

Meskipun Desa Umpungeng memiliki karakteristik unik yang mendukung praktik agroforestri pekarangan, seperti iklim yang cocok dan tanah yang subur, tampaknya masyarakat setempat belum memahami sepenuhnya konsep dan manfaat dari agroforestri pekarangan. Agroforestri pekarangan dapat menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan keberlanjutan lingkungan, sementara juga memberikan sumber daya yang penting bagi pemiliknya

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, obat-obatan, dan bahan bangunan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang praktik agroforestri pekarangan, serta membangun kesadaran akan manfaat jangka panjangnya dalam mendukung kehidupan berkelanjutan di Desa Umpungeng. Maka tujuan penelitian ini yakni mengetahui komoditi-komoditi agroforestri pekarangan yang berada di Desa Umpungeng. Sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi pekarangan dan jenis-jenis tanaman serta nilai ekonomi dari agroforestri pekarangan masyarakat Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan survei, yang dilaksanakan di Desember 2023 di Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini memanfaatkan beragam alat dan bahan, termasuk smartphone, buku catatan, lembar kuesioner, serta pulpen atau pensil. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, pengambilan data primer dan sekunder, serta survei lapangan, dengan fokus pada 12 sampel komoditi yang ada di desa tersebut. Selanjutnya, dalam analisis data, nilai ekonomi dari tiap komoditi dihitung dengan rumus yang disediakan, yaitu Nilai Ekonomi (bruto) = Harga Pasar (H) × Total Produksi (TP), di mana H merupakan harga pasar dalam Rupiah (Rp) dan TP adalah total produksi dalam kilogram per tahun (Kg/tahun). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi ekonomi komoditi-komoditi tersebut dalam konteks lokal Desa Umpungeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Kondisi Pekarangan Masyarakat Desa Umpungeng

Desa Umpungeng, terletak di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, menampilkan kondisi geografis yang menarik dan bervariasi. Didominasi oleh perbukitan hijau, desa ini menyajikan lanskap yang memikat dengan lahan pertanian yang subur. Iklimnya cenderung tropis dengan musim kemarau yang panjang dan musim hujan yang intens, memberikan kondisi yang ideal untuk pertanian dan pertumbuhan tanaman. Sungai-sungai kecil yang mengalir melalui daerah ini memberikan sumber air yang penting bagi pertanian dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, aksesibilitas menuju desa ini mungkin menjadi tantangan tergantung pada topografi dan infrastruktur transportasi yang tersedia. Meskipun demikian, kondisi geografis yang beragam di Desa Umpungeng menciptakan potensi yang besar untuk pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya. Tantangan ini juga membuka peluang yang unik bagi pengembangan masyarakat setempat, baik dalam hal penguatan pertanian maupun diversifikasi ekonomi lokal. Lahan pekarangan milik masyarakat Desa Umpungeng, Soppeng Terdapat beberapa jenis tanaman. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, berikut adalah jenis tanaman agroforestri yang didapatkan pada halaman masyarakat . Berikut merupakan jenis jenis komoditi yang ada di Desa Umpungeng.

Table 1. Jenis-jenis Komoditi yang terdapat di halaman masyarakat Desa Umpungeng

No	Jenis	jumlah
1	Durian (<i>Durio Zibethinus</i>)	7
2	Cengkeh (<i>Syzygium Aromaticum</i>)	32
3	Singkong (<i>Manihot Esculenta</i>)	10
4	Pala (<i>Myristica Fragrans Houtt</i>)	12
5	Jambu (<i>Psidium Guajava</i>)	6
6	Jahe (<i>Zingiber Officinale</i>)	18
7	kemiri (<i>Aleurites Moluccana</i>)	4
8	Mangga (<i>Mangifera Indica</i>)	13
9	sukun (<i>Artocarpus Altilis</i>)	4
10	gamal (<i>Gliricidia Sepium</i>)	3
11	angka (<i>Artocarpus Heterophyllus</i>)	6
12	Rambutan (<i>Nephelium Lappacaem</i>)	9

Berdasarkan data yang diberikan, lahan pekarangan milik masyarakat Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, menampilkan beragam jenis tanaman agroforestri. Tanaman-tanaman ini mencerminkan keanekaragaman komoditas yang ditanam oleh penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Durian (*Durio Zibethinus*) menonjol sebagai salah satu jenis tanaman yang banyak ditemui, dengan jumlah 7 pohon, yang menunjukkan popularitas dan nilai ekonominya di daerah tersebut. Selain itu, cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) juga merupakan tanaman yang umum ditanam, dengan 32 pohon tercatat dalam pengamatan lapangan, menandakan peran pentingnya dalam ekonomi lokal dan tradisi pertanian masyarakat. Data juga menunjukkan keberagaman tanaman lainnya seperti singkong, pala, jambu, jahe, mangga, dan lain-lain, yang memberikan gambaran komprehensif tentang kekayaan sumber daya alam dan agrobiodiversitas yang dimiliki oleh Desa Umpungeng.

Selanjutnya, data juga menunjukkan adanya variasi dalam jumlah tanaman yang ditemukan di pekarangan masyarakat. Misalnya, beberapa tanaman seperti kemiri, sukun, dan gamal memiliki jumlah yang lebih sedikit, masing-masing 4, 4, dan 3 pohon. Hal ini mungkin mencerminkan preferensi dan kebiasaan pertanian yang berbeda-beda di antara penduduk, serta faktor-faktor ekologis dan ekonomis yang memengaruhi penanaman tanaman tertentu. Keberagaman jenis tanaman yang ditemukan di lahan pekarangan ini menunjukkan adanya pola agroforestri yang terintegrasi dengan baik, di mana penduduk memanfaatkan ruang yang tersedia untuk menanam berbagai jenis tanaman yang memberikan manfaat ekonomi dan ekologi.

**Gambar 2. Wawancara Kepada Masyarakat Desa Umpungeng**

Adapun nilai ekonomi yang didapatkan dari hasil komoditi pada tanaman agroforestri yang ditanam pada pekarangan rumah masyarakat di Desa Umpungeng, kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

Tabel 2. Nilai ekonomi Komoditi yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat Desa Umpungeng

No	Jenis	Volume pohon Kg/Tahun/Ha	Harga/Kg	Total
1	Durian (<i>Durio Zibethinus</i>)	168	Rp. 20.000	Rp. 3.360.000
2	Cengkeh (<i>Syzygium Aromaticum</i>)	640	Rp. 113.000	Rp. 72.320.000
3	Singkong (<i>Manihot Esculenta</i>)	10	Rp. 20.000	Rp. 200.000
4	Pala (<i>Myristica Fragrans Houutt</i>)	84	Rp. 85.000	Rp. 7.140.000
5	Jambu (<i>Psidium Guajava</i>)	180	Rp. 15.000	Rp. 2.700.000
6	Jahe (<i>Zingiber Officinale</i>)	7,2	Rp. 20.000	Rp. 144.000
7	kemiri (<i>Aleurites Moluccana</i>)	80	Rp. 40.000	Rp. 3.200.000
8	Mangga (<i>Mangifera Indica</i>)	260	Rp. 15.000	Rp. 3.900.000
9	sukun (<i>Artocarpus Altilis</i>)	96	Rp. 15.000	Rp. 1.1440.000
10	gamal (<i>Gliricidia Sepium</i>)	3	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
11	nangka (<i>Artocarpus Heterophyllus</i>)	90	Rp. 70.000	Rp. 6.300.000
12	Rambutan (<i>Nephelium Lappacaenum</i>)	270	Rp. 20.000	Rp. 5.400.000

Tabel 2 menggambarkan nilai ekonomi komoditi yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Data menunjukkan variasi yang signifikan dalam nilai ekonomi antara berbagai jenis tanaman. Komoditi cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) menonjol sebagai yang tertinggi dengan total nilai ekonomi mencapai Rp. 72.320.000, menandakan peran dominannya dalam ekonomi lokal. Di samping itu, durian (*Durio Zibethinus*) juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan dengan total nilai ekonomi mencapai Rp. 3.360.000. Meskipun demikian, komoditi lain seperti gamal (*Gliricidia Sepium*) dan singkong (*Manihot Esculenta*) menunjukkan nilai ekonomi yang lebih rendah, masing-masing dengan total Rp. 1.500.000 dan Rp. 200.000. Meskipun demikian, analisis ini menyoroti keragaman dalam praktik pertanian dan agroforestri di Desa Umpungeng serta memberikan landasan penting bagi pengembangan strategi ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa beberapa jenis tanaman memiliki kontribusi ekonomi yang lebih signifikan dibandingkan yang lain. Hal ini mencerminkan pentingnya diversifikasi komoditas bagi masyarakat Desa Umpungeng untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Meskipun komoditi seperti cengkeh dan durian mendominasi dalam hal nilai ekonomi, penting untuk memperhatikan potensi pengembangan komoditi lain yang mungkin kurang diperhatikan namun memiliki nilai ekonomi yang dapat ditingkatkan. Dengan memahami pola nilai ekonomi yang ada, pemerintah setempat dan pemangku kepentingan lainnya dapat merencanakan strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk masyarakat Desa Umpungeng, dengan memperhatikan potensi dan tantangan yang ada dalam diversifikasi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam.

Pembahasan

Hasil penelitian yang memperlihatkan nilai ekonomi berbagai komoditi di pekarangan rumah masyarakat Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika ekonomi lokal dan praktik pertanian di wilayah tersebut. Tabel 2 menyoroti perbedaan signifikan dalam kontribusi ekonomi antara berbagai jenis tanaman, dengan cengkeh dan durian memimpin dalam hal nilai ekonomi. Hal ini menegaskan pentingnya diversifikasi komoditas bagi masyarakat Desa Umpungeng dalam memperkuat ketahanan ekonomi (Wanderi et al., 2019). Nilai ekonomi masing-masing komoditi dapat menjadi cerminan dari potensi dan dinamika sektor pertanian di Desa tersebut. Dengan memahami nilai ekonomi dari setiap komoditi, baik yang menonjol maupun yang perlu ditingkatkan, dapat memberikan pandangan yang lebih rinci tentang kondisi dan prospek pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut (Widiyanto & Hani, 2021). Misalnya, komoditi-

komoditi dengan nilai ekonomi yang tinggi seperti cengkeh dan durian menunjukkan adanya peluang untuk mengoptimalkan produksi dan pemasaran masyarakat, sementara komoditi dengan nilai ekonomi yang lebih rendah mungkin memerlukan strategi pengembangan khusus atau diversifikasi usaha pertanian. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang nilai ekonomi masing-masing komoditi dapat menjadi dasar yang kuat untuk merancang kebijakan dan program yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pertanian di Desa tersebut. Identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan komoditi tertentu seperti cengkeh dan durian dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang apa yang menjadi pendorong kesuksesan pertanian lokal (Octavia et al., 2023). Faktor-faktor tersebut dapat meliputi kondisi tanah dan iklim yang mendukung pertumbuhan optimal komoditi tersebut, praktik pertanian yang efektif yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil panen, serta akses pasar yang baik untuk memastikan penjualan yang stabil dan menguntungkan. Dengan memahami faktor-faktor ini secara lebih rinci, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang strategi pengembangan yang lebih terarah dan efektif untuk meningkatkan produksi dan nilai ekonomi komoditi-komoditi tersebut (Alfatikha et al., 2020).

Selanjutnya, upaya untuk meningkatkan produksi dan nilai ekonomi komoditi tertentu seperti cengkeh dan durian dapat melibatkan berbagai program dan kegiatan, mulai dari penyediaan bantuan teknis dan pelatihan untuk petani hingga promosi pasar dan dukungan keuangan untuk pengembangan infrastruktur pertanian (Tamrin & Kamaluddin, 2020). Misalnya, program pemeliharaan tanaman dan pemupukan yang tepat dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman, sementara kegiatan promosi dan pemasaran yang efektif dapat membantu meningkatkan akses pasar dan harga jual komoditi tersebut. Dengan demikian, identifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan komoditi tertentu dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pengembangan yang holistik dan berkelanjutan bagi sektor pertanian lokal. Di sisi lain, faktor-faktor yang membatasi nilai ekonomi komoditi lain seperti gamal dan singkong dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengidentifikasi area-area di mana perbaikan atau diversifikasi diperlukan untuk meningkatkan potensi ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, seperti kendala dalam pertumbuhan, rendahnya permintaan pasar, atau permasalahan dalam rantai pasok, dapat membantu dalam menetapkan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut. Misalnya, dalam hal gamal, mungkin diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan manfaatnya sebagai komoditas pertanian yang berkelanjutan, sementara pada singkong, perlu dipertimbangkan strategi pemrosesan dan pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai tambahnya.

Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, pemahaman yang mendalam tentang nilai ekonomi komoditi pertanian dapat menjadi landasan penting bagi pemerintah setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui pemahaman ini, maka dapat merancang kebijakan dan program yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Salah satu langkah kunci adalah pengembangan pelatihan dan pendidikan pertanian yang lebih luas dan terfokus (Andriansyah et al., 2021). Dengan memberikan akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, petani lokal dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha masyarakat, serta mengadopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan petani lokal juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan inklusivitas dalam pembangunan ekonomi. Ini mencakup memberikan dukungan yang cukup bagi petani dalam hal akses terhadap sumber daya, teknologi, dan modal. Selanjutnya, peningkatan akses pasar juga menjadi aspek krusial (Helida et al., 2021). Dengan memperluas jaringan distribusi dan promosi produk pertanian lokal, petani akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan harga yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dukungan untuk diversifikasi pertanian juga perlu dipertimbangkan sebagai strategi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi di tengah perubahan iklim dan pasar yang tidak pasti. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi ini, pemerintah setempat dapat

memperkuat fondasi ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Umpungeng dan wilayah sekitarnya (Idris et al., 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pertanian dan agroforestri dalam ekonomi lokal Desa Umpungeng, Kabupaten Soppeng. Dari analisis nilai ekonomi komoditi di pekarangan rumah masyarakat, terlihat bahwa komoditi seperti cengkeh dan durian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi rumah tangga, sementara komoditi lain seperti gamal dan singkong menunjukkan potensi yang masih perlu ditingkatkan. Diversifikasi komoditas pertanian menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pola nilai ekonomi yang ada di Desa Umpungeng, memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai ekonomi setiap komoditi dapat menjadi dasar untuk merencanakan program bantuan, pelatihan, dan dukungan lainnya yang tepat guna meningkatkan produksi dan nilai ekonomi pertanian. Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan potensi dan tantangan yang ada, pemerintah setempat dapat merancang kebijakan dan program yang mendukung diversifikasi pertanian, pemberdayaan petani lokal, dan peningkatan akses pasar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Umpungeng secara keseluruhan, sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatikha, M., Herwanti, S., Febryano, I. G., & Yuwono, S. B. (2020). Identifikasi Jenis Tanaman Agroforestri Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Pulau Pahawang. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v3i2.1097>
- Alhabsyi, T., Bempah, I., & Tolinggi, W. K. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Penggunaan Lahan Sistem Agroforestri Di Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 118–126. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9778>
- Andriansyah, R., Hidayah, A. K., & Tirkaamiana, M. T. (2021). Studi Tentang Pemanfaatan Lahan dengan Pola Agroforestry Pada Kebun Belimbing di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Sebrang. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 20(1), 1–15.
- Anna, J., Satria, B., Insusanty, E., & Prastyaningsih, S. R. (2024). Potensi Pengembangan Agroforestri Berbasis Tanaman Buah di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 19(1), 1–13. <https://doi.org/10.31849/forestra.v19i1.13324>
- Ariandi, R., & Mukti, J. (2023). Strategi Keberlanjutan Agroforestry di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 6(2), 73–88.
- Arsyianti, L. D., Permatasari, J., Mulyani, S., & Mahmudin, I. (2022). Pengelolaan Hutan Rakyat Berbasis Ameliorasi dan Agroforestri di Sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak Desa Pulosari Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.29244/pim.4.1.32-41>
- Fitri, R., & Nuraida. (2022). Sistem Agroforestri Berkelanjutan di Daerah Aliran Sungai Ciliwung Hulu. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 8(1), 87–93. <https://doi.org/10.46703/jurnalpapasiasia.vol8.iss1.293>
- Helida, A., Yayat, H., Soleha, O. S., & Syachroni, S. H. (2021). Analisis Pendapatan Sistem Agroforestri Di IUPHHK-HTI PT. Sumatera Alam Anugerah Kecamatan Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *SYLVA: Jurnal Penelitian Ilmu Kehutanan*, 10(2), 9–15.
- Hidayatullah, M., Wayan Widhana Susila, I., & Jafar Maring, A. (2022). Sistem Agroforestri Tradisional Di Sumbawa: Karakteristik, Komoditas Utama Dan Kontribusinya Terhadap Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 8(2), 249–261.
- Idris, A. I., Arafat, A., & Fatmawati. (2019). Pola Dan Motivasi Agroforestry Serta Kontribusinya Terhadap

- Pendapatan Petani Hutan Rakyat Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 11(2), 92–113. <https://doi.org/10.24259/jhm.v11i2.8177>
- Kasi, N., Ohorella, S., & Irnawati, I. (2024). Struktur dan Komposisi serta Profil Agroforestri Tradisional di Kampung Teluk Dore Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 2(1), 11–20.
- Lewerissa, E., Budiadi, Hardiwinoto, S., & Subejo. (2020). Penerapan Pola Agroforestri Berbasis Kelapa dan Pendapatan Petani di Desa Samuda, Kabupaten Halmahera Utara. *Makila*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.30598/makila.v14i1.2502>
- Octavia, A., Winarno, G. D., Iswandar, D., & Setiawan, A. (2023). Potensi Agroforestri untuk Mendukung Bioprospekting. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(4), 1068–1079.
- Tamrin, M., & Kamaluddin, A. K. (2020). Strategi Pengembangan Agroforestri Di Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 9(2), 420–428. <https://doi.org/10.33387/tjp.v9i2.1933>
- Wanderi, Qurniati, R., & Kaskoyo, H. (2019). Contribution of Agroforestry Plants to Farmers' Income and Welfare. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 118–127. <https://doi.org/10.23960/jsl17118-127>
- Wati, M. A., Kaskoyo, H., Nurindarwati, R., Qurniati, R., & Puspasari, E. (2022). Kontribusi Agroforestri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Kemitraan Konservasi Di Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Rimba Lestari*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.29303/rimbalestari.v2i1.1412>
- Widiyanto, A., & Hani, D. A. (2021). The Role and Key Success of Agroforestry (A Review). *Jurnal Agroforestri Indonesia*, 4(2), 69–80.